

Sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) pada masyarakat di Desa Gunungsari

Alvi Kusuma Wardani^{1*}, Abdul Rahman Wahid¹, Dzun H. Ittiqo²

¹ Departemen Farmakognosi dan Fitokimia, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia.

² Departemen Teknologi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.172>

Article Info

Received : 03-07-2022

Revised : 27-09-2022

Accepted : 27-09-2022

Abstract: Swamedikasi atau *self-medication* adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri. Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit. Swamedikasi dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pengobatan yang tidak rasional kerap terjadi pada swamedikasi. Hasil survei pendahuluan pada masyarakat dusun Balekuwu tentang penggunaan obat, masyarakat pada umumnya mengatasi penyakitnya dengan mengobati sendiri karena pengaruh iklan atau meniru teman, keluarga atau tetangga. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). Kegiatan pengabdian Gema Cermat dilakukan kepada masyarakat Dusun Balekuwu, Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi secara tatap muka (*face-to-face*) kepada masyarakat di Dusun Balekuwu. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat dusun Balekuwu mendapatkan informasi tentang cara menggunakan obat dengan baik.

Keywords: Gema Cermat, Obat, Sosialisasi, Swamedikasi

Citation : Wardani, AK., Wahid, AR., Ittiqo, DH. (2022). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Pada Masyarakat di Desa Gunungsari. INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 52-54. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.172>

Pendahuluan

Sehat merupakan faktor terpenting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sehat adalah keadaan tubuh dalam kondisi baik, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jika salah satu dari bagian anggota tubuh yang tidak dalam keadaan baik, maka disebut sedang sakit atau tidak sehat (Adliyani, 2015).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan, maka berkembangnya penyakit di masyarakat tidak dapat dielakkan lagi. Berkembangnya penyakit ini

mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi dan juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat (Lestari, 2020).

Swamedikasi atau *self-medication* adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri (Aswad dkk., 2019). Dasar hukum swamedikasi adalah peraturan Menteri Kesehatan No. 919/Menkes/Per/X/1993. Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi

Email: alvikusuma99@gmail.com (*Corresponding Author)

dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Apabila dalam penggunaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri, penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bias dari iklan obat di media, pemborosan waktu dan biaya apabila timbul reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi (Muliastari, dkk., 2021).

Berkaitan dengan pengobatan diri sendiri atau (swamedikasi) hanya boleh menggunakan obat yang termasuk golongan obat bebas dan obat bebas terbatas (Kemenkes RI, 2014). Semua obat termasuk golongan bebas dan obat bebas terbatas wajib mencantumkan keterangan pada setiap kemasannya tentang kandungan zat berkhasiat, kegunaan, aturan pemakaian dosis, dan pernyataan lain yang diperlukan. Ada batas lama pengobatan sendiri untuk keluhan tertentu. Semua kemasan obat bebas terbatas wajib mencantumkan tanda peringatan “apabila sakit berlanjut segera hubungi dokter” (Nurrochman, dkk., 2015).

Masalah swamedikasi yang mengacu pada pengobatan irrasional pada masyarakat Dusun Balekuwu mendorong tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat. Hal ini bertujuan agar masyarakat Dusun Balekuwu melakukan pengobatan secara rasional.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi secara tatap muka (*face-to-face*) kepada masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Balekuwu, Desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat. Metode sosialisasi dibantu dengan materi yang dikemas dalam bentuk leaflet. Pada akhir sosialisasi dibuka sesi diskusi yang akan dipandu oleh moderator. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni pada bulan Desember 2021 dengan pemateri yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram.

Adapun leaflet yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Leaflet Gema Cermat

Hasil dan Pembahasan

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat dusun Balekuwu desa Gunungsari, Kecamatan Gunungsari. Mitra dipilih atas beberapa pertimbangan yang pertama adalah mitra merupakan korban banjir yang rawan terkena penyakit. Selain itu, hasil survey pendahuluan, menyebutkan bahwa banyak masyarakat Dusun Balekuwu melakukan pengobatan sendiri. Masyarakat dusun kebanyakan menggunakan obat secara swamedikasi dibandingkan berobat ke dokter dan menebus resep. Masalah penggunaan obat pada masyarakat Dusun Balekuwu masih banyak ditemui antara lain pembelian obat bukan pada sarana berizin/resmi, pembelian obat setelan, pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (*over dosis*), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan dan membuang/memusnahkan obat dengan benar.

Mitra yang merupakan masyarakat Dusun Balekuwu Desa sangat antusias dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Mitra bersedia dengan senang hati memberikan kesempatan pada tim pengabdian untuk menyampaikan materi Gema Cermat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Mitra juga menanggapi tiap materi yang disampaikan dengan baik seperti bagaimana cara mengkonsumsi obat, bagaimana cara mengatasi efek samping dan bagaimana cara menyimpan obat.



Gambar 2. Sosialisasi Gema Cermat

Hasil dari kegiatan ini, masyarakat dusun Balekuwu dari yang semula belum terlalu paham mengenai cara penggunaan obat secara benar menjadi paham apsetelah mendapatkan sosialisasi dari pemateri tentang Gema Cermat. Luaran yang diharapkan adalah menurunnya angka masalah penggunaan obat di kalangan masyarakat dusun Balekuwu.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Gema Cermat telah dilakukan dengan baik oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Mataram kepada masyarakat terdampak bencana banjir di Dusun Balekuwu Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini membawa dampak yang sangat baik untuk masyarakat desa Balekuwu dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat Balekuwu dalam menggunakan obat.

Daftar Pustaka

- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109-114.
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107-113. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4462>
- Bela, A., Suryawati, S., Rustamaji. 2016. Intervensi CBIA untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Antibiotik yang Rasional pada Anggota Bina Keluarga Balita
- CBIA. *Jurnal Kedokteran Brawijaya* Vol. 29(2). Pp. 165-169.
- Djunarko Ipang, Yosephine. 2011. *Swamedikasi Yang Baik Dan Benar*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas terbatas*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2014/12/pedoman-penggunaan-obat-bebas-dan-bebas-terbatas/> (diakses pada September 2022)
- Kemenkes RI. (2015). *Kepmenkes No. 427 tahun 2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Jakarta.
- Lathifah, M. A., Ilham, M., & Wibowo, A. (2015). Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan Caregiver dalam Upaya Swamedikasi Demam pada Anak Abstrak. *Pharm Sci Res*, 2(2), 89-100
- Lestari, N. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) untuk *Obat Description of Inside Community Knowledge Self-Treatment (Swamedication) for Analgesic Drugs*. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(3), 227-236.
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Annisa, B. S., Hidayat, L. H., & Puspitasari, C. E. (2021). Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (Gema Cermat) dengan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i2.131>
- Nurochman, C., Pranata, M. W. A., & Muhammad, N. (2015). Aplikasi Swamedikasi Berbasis Android. *Seminar Nasional*, 0274, 106-115. https://journal.uin.ac.id/snimed/article/download/6346/0_12
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.